

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi kita semua terutama bagi anak-anak agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan. Sebagaimana pendapat dari Zulhendri yang mengatakan bahwa “pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan segenap potensi yang dimiliki manusia termasuk ilmu pengetahuan akan dapat dikembangkan”.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, kita sebagai manusia hendaknya selalu untuk menuntut ilmu pengetahuan tersebut.

Pendidikan ini juga memiliki peranan penting bagi bangsa ini untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia agar dapat membangun bangsa dan negara kita ke depan menjadi lebih baik, hal ini sesuai dengan tercantumnya dalam UUD 1945 alinea ke-4 tentang tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Dalam Islam pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Sebagaimana disebutkan firman Allah SWT dalam Al- Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Zulhendri, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius Di Sma Negeri 2 Sijunjung*”, dalam *Jurnal al- Fikrah*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 45.

<sup>2</sup> Faridah Alawiyah, “*Pendidikan Madrasah di Indonesia*”, dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, h. 51.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, bahwa ayat ini menegaskan bahwa orang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Akan tetapi perlu diingat orang beriman, tetapi tidak berilmu dia akan lemah oleh karena itu keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya orang berilmu tetapi tidak beriman ia akan tersesat.<sup>3</sup>

Karena pendidikan merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia maka diperlukannya sebuah lembaga pendidikan agar dapat mengelola pendidikan tersebut secara efektif. Lembaga pendidikan yang efektif menurut Ahmad Tafsir yaitu: “Apabila pendidikan tersebut dapat mengembangkan pribadi seseorang kedalam semua aspeknya, yaitu pengembangan pribadi yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru)”.<sup>4</sup>

Sebab lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, juga melainkan dengan berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati,

<sup>3</sup> Sholeh, “Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)”, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 217.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosakarya, 2004), h. 98.

membiasakan hidup sehat, dan bersih serta memiliki semangat berkompetisi secara adil dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari.<sup>5</sup>

Hal ini juga dapat di lihat pada fenomena yang terjadi pada zaman sekarang bahwasanya adanya keinginan dari orang tua yang menginginkan sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja namun juga dibarengi dengan menanamkan akhlak dan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Ini dapat mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan secara terperinci pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>6</sup>

Mengacu pada UU tersebut salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu dapat menjadikan potensi peserta didik memiliki kekuatan spritual keagamaan agar dapat berkembang menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang disampaikan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwasanya pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 7.

<sup>6</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 6.

sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Hal ini dilakukan agar peserta didik di sebuah lembaga pendidikan tidak hanya mendapat nilai akademik saja namun juga memiliki kebiasaan dan norma-norma baik dalam dirinya. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat I Ketut Sumarta karena Pendidikan nasional kita cenderung hanya menonjolkan pembentukan kecerdasan berpikir dan menepikan penempatan kecerdasan rasa, kecerdasan budi, bahkan kecerdasan batin. Dari sini lahirlah manusia-manusia berotak pintar, manusia berprestasi secara akademik, tetapi tidak berkecerdasan budi sekaligus sangat berketergantungan, tidak merdeka sendiri.<sup>8</sup>

Maka dari itu untuk menjawab hal tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat menerapkan salah satunya yaitu budaya religius di sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik maupun warga sekolah, hal ini sekolah dapat memasukan adanya program yang dapat memadukan antara pelajaran umum dengan nilai-nilai budaya agama pada setiap kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana pendapat dari muhaimin yang menyatakan bahwa “Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama adalah satu usaha yang muncul sebagai reaksi terhadap dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern”.

Dengan adanya sekolah menerapkan budaya religius dapat menanamkan, menciptakan dan mempengaruhi sikap, sifat, tindakan, dan akhlak peserta didik

---

<sup>7</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 103.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h.18

secara tidak langsung. Agar peserta didik tersebut memiliki karakter seperti cerdas, jujur, akhlak yang mulia dan kebiasaan yang berlandaskan dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga budaya religius ini menjadi pandangan hidup yang menjadi nilai, kebiasaan, kekuatan, dan pendorong dalam kehidupan kelompok masyarakat atau organisasi, yang tercermin pada sikap dan perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan seseorang.

Namun budaya religius tidak akan dapat berjalan secara optimal apabila tidak ada manajemen yang baik yang dapat mengatur dan mengelola dan tidak dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah sebagaimana pendapat Deal dan Peterson budaya religius di sekolah akan berjalan dengan baik apabila sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah.<sup>9</sup>

Sehingga dengan adanya manajemen berbasis budaya religius di sekolah ini juga diharapkan dapat memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan kinerja yang profesional. Budaya sekolah yang sehat dapat memberikan peluang sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, memiliki semangat yang tinggi, dan akan selalu ingin terus berkembang.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin bahwa:

---

<sup>9</sup> Maida Raudhatinur, "Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh", dalam *Jurnal Dayah : Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 140.

<sup>10</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah...*, h. 7.

Sejarah sebelum berdirinya SMAIT Ukhuwah mulainya dari lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan, dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur'an juz 30 dengan tartil, demikian pula dengan lulusan pertama SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2009/2010. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orang tua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMA yang juga berlandaskan Islam terpadu. Dengan melihat pernyataan di atas tersebut adanya fenomena sejarah berdirinya SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini di latarbelakangi oleh keinginan dari para orang tua siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin peneliti menemukan adanya budaya religius yang dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah. seperti semua siswa di SMA Islam Terpadu ukhuwah Banjarmasin ini diwajibkan memakai seragam yang menutup aurat. Siswa perempuan wajib memakai jilbab dan siswa laki-laki memakai baju lengan panjang dan celana celana panjang. Dan adanya pemisahan kelas antara laki-laki dengan perempuan. Selain itu banyak sekali kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan di sekolah ini seperti sebelum pelajaran dimulai adanya pembacaan al-Qur'an, doa, shalat dhuha, dll setelah melakukan kegiatan tersebut baru memulai pelajaran jam pertama. Serta adanya puasa sunah *ayatul bidh* yang dilakukan dalam 3 hari sebulan. Karena Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah yang berciri khas Islam terpadu dengan sistem pendidikannya yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman mulai dari tujuan, kurikulum, dan lain-lainnya haruslah berdasarkan pada prinsip ini. Hal ini dapat dilihat secara langsung perbedaannya dengan SMA yang lainnya. Sehingga

---

<sup>11</sup> Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 09.56 WITA.

budaya religius yang ada di lingkungan sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sangatlah begitu terasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin meninjau lebih dalam lagi mengenai Implementasi Manajemen Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk membatasi sehingga tidak terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dalam fokus penelitian ini. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan atau penilaian sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Adapun manajemen yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah apakah sudah terlaksananya fungsi-fungsi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang ada di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Budaya religius merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Adapun budaya religius yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah bagaimana penanaman kebiasaan dalam perilaku sehari-

hari yang berlandaskan keagamaan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

3. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Adapun mutu pendidikan yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah bagaimana input, proses, dan output dalam kegiatan pendidikan yang ada di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
4. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas islam yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan di bawah naungan Dinas Pendidikan.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka fokus penelitian yaitu “Implementasi terhadap manajemen berbasis budaya religius di sekolah SMAIT Ukhuwah dalam meningkatkan mutu pendidikan”. Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Budaya Religius terhadap Mutu pendidikan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Bagaimana strategi Manajemen Berbasis Budaya Religius terhadap Mutu pendidikan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Budaya Religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka selanjutnya ditemukan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Budaya Religius terhadap Mutu pendidikan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi Manajemen Berbasis Budaya Religius terhadap Mutu pendidikan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Budaya Religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tertarik memilih judul implementasi manajemen berbasis budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yaitu:

1. Peneliti merupakan mahasiswa dari jurusan manajemen pendidikan islam, dan itu membuat peneliti memilih judul tentang manajemen berbasis budaya religius.
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses manajemen berbasis budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
3. SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah yang terakreditasi A dan banyak diminati oleh orang tua siswa salah satunya dikarenakan adanya kegiatan keagamaan, jadi ingin mengetahui apa saja kegiatan keagamaan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang implementasi manajemen berbasis budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Serta akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam masalah budaya religius untuk meningkatkan mutu pendidikan yang belum maksimal dilaksanakan dan sebagai penunjang pada terlaksananya Undang-undang Dasar 1945 tentang pendidikan.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat menjalankan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah.
- c. Bagi universitas, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatnya pelayanan pendidikan untuk mahasiswa terutama bagi peneliti selanjutnya.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang budaya religius yang ada di sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peninjauan dan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang ada hubungannya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Sakiroh Masae (2017) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kelas IV SDI Surya Buana Malang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha

menerangkan tentang realitas pelaksanaan budaya religius dan faktor budaya religius menjadi peningkatan mutu pendidikan. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang terjadi dalam pelaksanaan budaya religius serta faktor-faktornya.

2. Skripsi Erdin (2017) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari, dengan judul: Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Manajemen Kerja Berbasis Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wakatobi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang peran perencanaan, pengawasan, evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen kerja berbasis religius. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peran perencanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah melalui manajemen kerja berbasis religius untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Skripsi Choirun Nisa (2019) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul: Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang implementasi budaya religius yang dilaksanakan sehari-hari. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan budaya religius terhadap kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya religius.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut tampak bahwa penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian di atas baik tema maupun lokasinya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang memuat pengertian manajemen budaya religius, konsep budaya religius pada lembaga pendidikan, dan mutu pendidikan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.